

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN SQ4R UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA DASAR

Ahmad Arif Fadilah¹, Rosadah², Nurul Fazriah³, Nabila Ilyasa^{4*}, Nanda Nahzifa⁵,
Suci Nurahmah⁶, Santika Vidia Pratami⁷, Ratasya Salsabilla Putri⁸,
Zuanita Hershifani Uthantry⁹

¹⁻⁹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Tangerang

E-mail: ⁴ nabilailyasa6@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the application of sq4r learning methods to improve the reading skills of basic students. The design of this study is PTK. Research activities are carried out in 2 (two) cycles, each cycle lasts 2 hours of lessons (2 x 45 minutes). Each cycle includes stages: 1) planning, 2) execution of actions, 3) observation and evaluation, 4) analysis and reflection. This research was carried out at SDN Negeri 1 Gadang. The class studied was class V with a total of 36 students. Based on the results of the research described, it can be concluded that by applying the stages of the Survey, Question, Read, reflect, Recite, Review (SQ4R) learning model in the learning process can increase teacher learning activities and student learning activities during the learning process in class V of SDN Negeri 1 Gadang. Changes in the learning process that occur encourage the improvement of student learning outcomes related to reading comprehension material in Indonesian subjects in class V of SDN Negeri 1 Gadang.

Keywords: Learning Methods, SQ4R, Reading Skills, Elementary Students

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode pembelajaran sq4r untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa dasar. Desain penelitian ini adalah PTK. Kegiatan penelitian dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus, setiap siklus berlangsung 2 jam pelajaran (2 x 45 menit). Setiap siklus meliputi tahap: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi dan evaluasi, 4) analisis dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Negeri 1 Gadang. Kelas yang diteliti adalah kelas V dengan jumlah 36 siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan, dapat disimpulkan dengan menerapkan tahapan-tahapan model pembelajaran survey, question, read, reflect, recite, review (SQ4R) pada proses pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar guru dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran di kelas V SDN Negeri 1 Gadang. Perubahan proses pembelajaran yang terjadi mendorong peningkatan hasil belajar siswa terkait dengan materi membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN Negeri 1 Gadang.

Kata kunci: Metode Pembelajaran, SQ4R, Keterampilan Membaca, Siswa Dasar

⁴Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Tangerang
Nabila Ilyasa

*E-mail: nabilailyasa6@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah usaha membantu anak didik dari sifat kodratnya menjadi manusia yang lebih baik (Sujana, 2019). Maka pendidikan harus dibentuk sejak usia dini karena melalui pendidikan menjadikan anak memiliki karakter baik. Hal ini pendidikan sangat penting diperhatikan ditingkat sekolah dasar karena untuk menjadikan kemampuan intelegensi yang unggul. Dalam mencapai kemampuan intelegensi yang unggul, perlu adanya mutu atau kualitas dalam pendidikan. Hal tersebut sangat penting dalam pendidikan agar menghasilkan lulusan berkualitas serta menjadi seseorang memperoleh pendidikan yang sesuai.

Kebiasaan membaca sangat perlu ditumbuhkan sejak usia dini. Membaca merupakan sebuah keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa. Menurut (Niliawati et al., 2018) membaca adalah suatu kegiatan menyerap informasi, pengetahuan, serta wawasan baru guna meningkatkan kecerdasan seseorang. Jika banyak membaca maka akan menambah kosa kata, pengetahuan, serta dapat memberikan tanggapan tentang apa yang telah dibaca. Sedangkan, keterampilan membaca merupakan kemampuan seseorang dalam upaya memahami suatu bacaan baik dalam hati maupun dengan cara melisankan (Sunarti, 2021). Pada proses membaca terdapat komponen dasar. Salah satu komponen dasar proses membaca ialah membaca pemahaman.

Membaca pemahaman adalah ketrampilan membaca berada di urutan paling atas. Didalam membaca pemahaman siswa harus bisa mengetahui apa isi dari bacaan. Pengajaran membaca tersebut diajarkan kepada siswa sekolah dasar. Pengajaran membaca pemahaman untuk siswa perlu adanya dukungan seperti keterampilan guru dalam mengajar. Keterampilan dasar guru dalam mengajar merupakan tuntutan yang harus dikuasai dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas tercapai dengan maksimal (Hasma, 2017). Dalam mengajar guru harus memperhatikan strategi dan metode pembelajaran. Penerapan metode pembelajaran juga harus menyesuaikan karakteristik peserta didik supaya tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.

Tuntutan perubahan pembelajaran harus dilaksanakan guru belum terwujud secara maksimum karena dibeberapa sekolah belum tercapai adanya inovasi pembelajaran dalam peningkatan kualitas pendidikan (Wulandari et al., 2020). Adapun metode pembelajaran yang dirasa dapat memberikan perubahan kegiatan pembelajaran dan menjadikan pembelajaran lebih aktif yaitu SQ4R. Model ini ditujukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami sebuah bacaan. Metode ini terdiri atas lima langkah, yaitu: *Survey* (penelaahan

pendahuluan), *Question* (bertanya), *Read* (membaca), *Recite* (mengutarakan kembali), *Record* (menandai), dan *Review* (mengulang kembali). Keenam langkah tersebut masing-masing mempunyai manfaat yang saling mendukung. Tahapan-tahapan ini mencerminkan bekal untuk keperluan peningkatan cara belajar sistematis, efektif, dan efisien (Tarigan, 2015).

TINJAUAN PUSTAKA

Teknik SQ4R

Teknik SQ4R merupakan sebuah pengembangan dari teknik SQ3R, yaitu menambahkan *reflect*, sebagai aktivitas memberikan contoh dari bahan bacaan dan membayangkan konteks aktual yang lebih relevan. SQ4R sebagai strategi pemahaman untuk membantu siswa berpikir tentang teks yang sedang dibaca. SQ4R membantu siswa untuk lebih memahami isi bacaan materi pelajaran. Teknik ini mengharuskan siswa untuk lebih aktif berpikir dan memberikan kesempatan pada siswa untuk mereview pemahaman siswa terhadap bacaan tersebut (Huda & Pd, 2014)

Metode SQ4R merupakan metode yang dikembangkan agar membaca lebih mudah dan efektif. Langkah-langkah penerapan metode SQ4R dalam kegiatan pembelajaran adalah :

1. Kegiatan yang diawali dengan “S” yang berarti *Survey* (Memeriksa).

Dalam tahap ini, pembaca mulai meneliti, meninjau, menjajaki dengan sepintas sekilas untuk menemukan judul bab, sub bab, dan keterangan gambar agar pembaca mengenal terhadap materi bacaan yang akan dibaca secara detail dan sesuai dengan kebutuhan. Dengan melakukan peninjauan dapat dikumpulkan informasi yang diperlukan untuk memfokuskan perhatian saat membaca. Peninjauan untuk satu bab memerlukan waktu lima sampai sepuluh menit.

2. Langkah kedua adalah “Q” yang berarti *Question* (bertanya).

Peserta didik mengembangkan beberapa pertanyaan untuk dirinya sendiri.

Pertanyaan dapat dikembangkan dari yang sederhana menuju pertanyaan yang kompleks. Pertanyaan itu mencakup 5W1H (*what, who, where, when, why, and how*) yaitu apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana. Pertanyaan tersebut dikembangkan ke arah pembentukan pengetahuan deklaratif yang struktural, dan pengetahuan yang prosedural.

3. Langkah selanjutnya siswa akan membaca atau “R” yang berarti *read*

Siswa membaca secara rinci dari bahan bacaan yang dipelajarinya. Pada tahap ini peserta didik diarahkan mencari jawaban terhadap semua pertanyaan yang telah

dirumuskannya.

4. Peserta didik harus melakukan refleksi atau “R” berarti *reflect*.

Selama membaca siswa tidak hanya mengingat atau menghafal, siswa harus berdialog dengan materi yang sedang dibacanya.

5. R (*Recite* atau *Recall*)

Pada kegiatan siswa berusaha untuk memperkokoh perolehan dari apa yang sedang dibacanya. Apa yang telah diperoleh dihubungkan dengan informasi yang didapatkan sebelumnya dan siswa bersiap diri untuk pembacaan lebih lanjut. Pada kesempatan ini siswa juga dapat membuat catatan seperlunya. Jika masih mengalami kesulitan, ulangi membaca bab itu sekali lagi. Sekalipun bahan itu mudah dimengerti, tahap mengutarakan kembali hal-hal yang penting itu jangan dilewatkan agar tidak mudah dilupakan. Pada tahap ini disediakan waktu setengah dari waktu untuk membaca. Hal ini bukan berarti pemborosan waktu, melainkan sangat penting pada tahap ini.

6. R (*Review*)

Review atau mengulangi merupakan kegiatan untuk melihat kembali keseluruhan isi buku. Kegiatan ini bertujuan untuk menelusuri kembali judul dan subjudul atau bagian terpenting lainnya dengan menemukan tema penting yang perlu diingat kembali. Tahap ini selain membantu daya ingat dan memperjelas pemahaman juga untuk mendapatkan hal-hal penting yang barangkali dilewatkan pada tahap sebelumnya. Padahal ini siswa berusaha untuk memperoleh penguasaan bulat dan menyeluruh dari materi bacaan.

7. *Skimming*

Skimming sebagai tindakan mengambil intisari dari suatu kegiatan membaca. *Skimming* sebagai cara membaca untuk mendapatkan ide pokok, yang dalam hal ini tidak selalu di awal paragraf, karena kadang ada di tengah, ataupun di akhir. Pada kegiatan *skimming* siswa dapat melompat bagian yang tidak terlalu dibutuhkan, sehingga siswa hanya memusatkan pada perhatian dan cepat untuk menguasai ide pokoknya. Kegiatan *skimming* ini sering dilakukan meskipun tanpa disadari. Kegiatan itu untuk mengetahui apakah materi bacaan tersebut sesuai dengan yang dibutuhkan dalam memahami isi bacaan.

8. *Scanning*

Scanning merupakan sebuah metode membaca untuk mendapatkan informasi tanpa membaca yang lainnya. Langsung pada masalah yang dicari, yaitu fakta khusus dan

informasi tertentu. *Skanning* sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti contoh mencari: nomor telepon, entri pada indeks, arti kata pada kamus, angka statistik, acara TV, dan daftarperjalanan. Gerakan mata dalam *skanning* tidak jauh berbeda dengan *skimming*. Penilaian dalam proses penelitian dapat dilakukan dengan cara observasi, yakni saat kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti melakukan pengamatan. Adapun aspek yang dinilai dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan metode SQ4R adalah sebagai berikut:

1. Mampu menentukan ide pokok atau pikiran pokok di setiap paragraf bacaan.
2. Mampu menuliskan kembali isi bacaan yang dibacanya sesuai pemahaman mereka.
3. Mampu menceritakan kembali isi bacaan berdasarkan pemahaman dan pengalamannya sendiri.
4. Mampu menjawab soal-soal terkait isibacaan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah PTK. Kegiatan penelitian dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus, setiap siklus berlangsung 2 jam pelajaran (2 x 45 menit). Setiap siklus meliputi tahap: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi dan evaluasi, 4) analisis dan refleksi. Hipotesis tindakan yang diperoleh, yaitu sebagai berikut: 1) pembelajaran Bahasa Inggris dapat menarik perhatian siswa melalui penerapan pembelajaran SQ4R, 2) penerapan pembelajaran SQ4R, dapat meningkatkan kreativitas dan minat belajar siswa lebih baik, 3) penggunaan pembelajaran SQ4R dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Negeri 1 Gadang. Kelas yang diteliti adalah kelas V dengan jumlah 36 siswa. Data diperoleh melalui observasi kelas dan tes. Data yang telah diperoleh dianalisis dengan statistik deskriptif secara rata-rata dan persentase, yaitu dengan menginventarisasi dan memadukan seluruh informasi yang diperoleh dari setiap siklus.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yaitu rancangan penelitian berdaur ulang (siklus), (Maolani, 2016) menjelaskan bahwa “secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui dalam penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, pelaksanaa, pengamatan, dan refleksi”. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. (Sugiyono, 2012) Teknik analisis data yang terbagi atas tiga komponen yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Indikator

keberhasilan dalam penelitian ini meliputi indikator proses dan hasil dalam penerapan model SQ4R. : 1) Indikator proses. Proses dikatakan berhasil jika guru dan siswa melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran SQ4R dengan kualifikasi baik ($\geq 76\%$). 2) Indikator keberhasilan. Hasil belajar dikatakan berhasil jika $\geq 76\%$ dari siswa dalam kelas V yang telah mencapai SKBM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

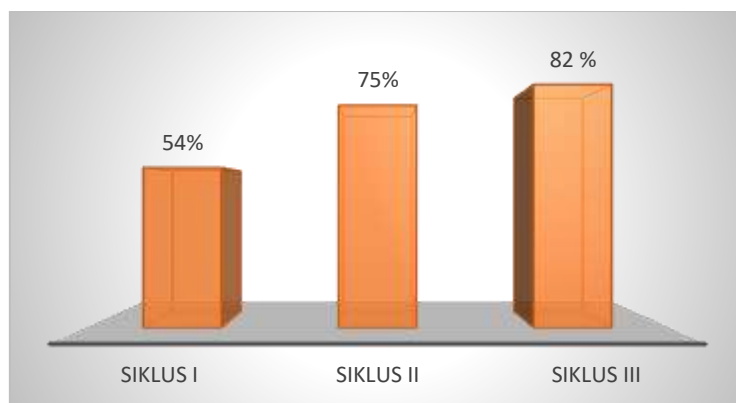
Siklus I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Alokasi waktu yang digunakan dalam pertemuan adalah dua jam pelajaran (2 x 35 menit). taraf keberhasilan aktivitas mengajar guru hanya mencapai 61% dan berada pada kualifikasi cukup (C). Hal ini menggambarkan bahwa pelaksanaan proses mengajar yang dilakukan oleh guru masih belum baik karena belum mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu $\geq 76\%$ dengan kualifikasi baik (B), sehingga masih dibutuhkan perbaikan dalam proses mengajar guru selanjutnya.

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I belum mencapai hasil yang diinginkan. Dalam pelaksanaannya masih terdapat indikator-indikator yang masih belum terlaksana dengan baik, seperti yang terlihat dalam hasil observasi yang dilakukan oleh observer yaitu pada tahap survey dan tahap question, terlihat bahwa semua kelompok hanya memperoleh kategori cukup (C). Pada tahap read, 3 kelompok yang memperoleh kategori cukup (C) dan 1 kelompok yang memperoleh kategori kurang (K). Pada tahap reflect dan tahap recite, terlihat bahwa semua kelompok hanya memperoleh kategori kurang (K). Pada tahap review, semua kelompok hanya memperoleh kategori cukup (C). Dari uraian tersebut, menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas siswa pada siklus I yaitu 54% dengan kualifikasi kurang (K). Hasil tersebut menggambarkan bahwa aktivitas belajar siswa masih belum baik karena belum mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu $\geq 76\%$ dengan kualifikasi baik (B).

Siklus II Tindakan siklus II dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Alokasi waktu yang digunakan dalam pertemuan adalah tiga jam pelajaran (3 x 35 menit). Hasil observasi taraf keberhasilan aktivitas siswa pada siklus II yaitu 75% dengan kualifikasi cukup (C). Hasil tersebut menggambarkan bahwa aktivitas belajar siswa telah mengalami peningkatan yang baik dari siklus I sebelumnya, namun belum mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu $\geq 76\%$ dengan kualifikasi baik (B) sehingga masih diperlukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Tindakan siklus III dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Alokasi waktu yang digunakan dalam pertemuan adalah tiga jam pelajaran (3 x 35 menit). Hasil observasi dari

aktivitas guru telah mengalami peningkatan yang lebih baik dari siklus II sebelumnya. Taraf keberhasilan aktivitas mengajar guru telah mengalami peningkatan yang baik hingga mencapai 88% dan berada pada kualifikasi baik (B). Hal ini menggambarkan bahwa pelaksanaan proses mengajar yang dilakukan oleh guru telah mengalami perbaikan dari siklus II sebelumnya. Dari persentasi akhir tersebut menunjukkan bahwa persentasi aktivitas mengajar guru telah mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu $\geq 76\%$ dengan kualifikasi baik (B).



Sumber: data diolah (2022)

Gambar 1. Rekapitulasi Pencapaian Indikator

Melalui penerapan model pembelajaran *Survey, Question, Read, reflect, Recite, Review* (SQ4R), siswa mendapatkan pengalaman baru terhadap aktivitas belajarnya karena melaksanakan enam tahapan yaitu *Survey* (membaca sekilas), *Question* (menyusun pertanyaan), *Read* (membaca teks cerita), *Reflect* (memberikan contoh), *Recite* (menghapal jawaban), dan *Review* (meninjau kembali). Tahapan model pembelajaran SQ4R memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti menyusun pertanyaan sendiri dan menemukan sendiri jawaban atas pertanyaan yang telah dibuat serta adanya aktivitas menemukan hubungan antara contoh yang diberikan dengan bacaan yang telah di baca. Segala tahapan yang ada pada model pembelajaran SQ4R mengarahkan siswa untuk dengan mudah memahami suatu bacaan.

Peningkatan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran SQ4R dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu bacaan. Sudrajat (Nurvicalesti et al., 2019) menjelaskan bahwa “dengan SQ4R pembaca dapat terdorong untuk lebih aktif, kritis, sistematis, dan bertujuan dalam menghadapi bacaan, sehingga pembaca bisa lebih lama

mengingat pokok suatu bacaan”. Selain itu, model pembelajaran SQ4R menjadi suatu model pembelajaran dengan proses belajar yang bermakna, sehingga hasil pembelajaran siswa yang telah diperolehnya akan melekat untuk periode waktu yang lebih lama.

Sejalan dengan pendapat (Ramadhani, 2022) bahwa model pembelajaran ini dapat membantu siswa berpikir tentang teks yang mereka bacakan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami bacaan. Karena model ini memiliki sintaks yang berbeda dari proses membaca pada umumnya. Siswa tidak hanya diminta untuk membaca dan menjawab soal, tetapi adakahapan atau langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu *Survey, Question, Read, reflect, Recitedan Review*. Menurut (Rokhimawan et al., 2022) “SQ4R adalah pengembangan dari SQ3R dengan menambahkan unsur reflect, yaitu aktivitas memberikan contoh dari bahan bacaan dan membayangkan konteks aktual relevan” .

Octavia(2020) menyatakan bahwa kelebihan dari model pembelajaran SQ4R yaitu 1) membantu siswa dalam memahami suatu bacaan, 2) menyimpan informasi yang dipelajari dengan baik dalam sistem memori jangka panjang siswa, 3) membantu siswa belajar secara mandiri, 4) membantu siswa dalam berpikir kritis dan 5) meningkatkan rasa senang siswa pada pembelajaran (Mawikere, 2022).

Penelitian (Pustika, 2015) membuktikan penggunaan metode dengan melibatkan kecermatan siswa dalam membaca membantu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Tingginya kemampuan membaca pemahaman interpretatif siswa secara keseluruhan ditemukan setelah diberikan tindakan diuraikan melalui aspek yang terbagi ke beberapa indikator soal kemampuan membaca pemahaman interpretatif yaitu pada kelompok tindakan SQ4R lebih mengalami peningkatan skor dibandingkan dengan teknik skema. Metode pemahaman sangat menentukan tingkat kemampuan membaca siswa. (Resmiati, 2017) menjelaskan bahwa kemampuan membaca pemahaman pada siswa tersebut harus ditingkatkan karena dengan membaca diharapkan siswa lebih terampil berkomunikasi secara lisan, tetapi juga mampu membaca setiap situasi yang dialaminya sehingga kemudian dapat menentukan apa yang harus dilakukan untuk setiap permasalahan yang dia temukan. Dengan kata lain, membaca dapat meningkatkan daya berpikir analitik seseorang. Selain itu (Huda, 2018) menambahkan bahwa dengan kemampuan membaca dan memahami bacaan maka daya bernalar siswa akan maksimal dan jalan, sehingga akan selalu berhubungan dengan perkembangan kognitifnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan, dapat disimpulkan dengan menerapkan tahapan-tahapan model pembelajaran *Survey, Question, Read, reflect, Recite, Review* (SQ4R) pada proses pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar guru dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran di kelas V SDN Negeri 1 Gadang. Perubahan proses pembelajaran yang terjadi mendorong peningkatan hasil belajar siswa terkait dengan materi membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN Negeri 1 Gadang.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasma, H. (2017). Keterampilan dasar guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 17(1).
- Huda, M. (2018). Strategi Berpikir Integratif dalam Pembelajaran Membaca Lintas Kurikulum di Sekolah Dasar. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 26–34.
- Huda, M., & Pd, M. (2014). Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. *Kaelan, MS (2010). Pendidikan Kewarganegaraan. Yogyakarta: Paradigma*, 2(3).
- Maolani, A. (2016). Rukaesih, and Ucu Cahyana. *Metodologi Penelitian Pendidikan. Edisi Pertama. Jakarta: Rajawali Pers*.
- Mawikere, M. C. S. (2022). Model-Model Pembelajaran. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 3(1), 133–139.
- Niliawati, L., Hermawan, R., & Riyadi, A. R. (2018). Penerapan metode CIRC (cooperative integrated reading and composition) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 23–34.
- Nurvicalesi, N., Dewi, N. R., & Walid, W. (2019). Kemampuan Literasi Matematika pada Pembelajaran Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review (SQ4R) berpendekatan Realistik. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 103–108.
- Pustika, R. (2015). *Improving Reading Comprehension Ability Using Authentic Materials For Grade Eight Students Of Mtsn Ngemplak, Yogyakarta*. Published Thesis: English Education Department Faculty of Languages and Arts
- Ramadhani, Y. (2022). *Strategi Inovatif Dengan Memanfaatkan Kreativitas Siswa Dalam Melaksanakan Pembelajaran Yang Sesuai Dengan Kurikulum 2013*.

- Resmiati, T. F. (2017). Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif dan Kemampuan Berpikir Analitik dengan Metode GIST (Generating Interaction Schemata And Text) melalui Pendekatan Saintifik. *Tunas Silwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Silwangi Bandung*, 2(1), 138–158.
- Rokhimawan, M. A., Badawi, J. A., & Aisyah, S. (2022). Model-Model Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Tingkat SD/MI. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 2077–2086.
- Sugiyono, M. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. *Alfabeta. Bandung*.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29–39.
- Sunarti, S. (2021). *Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar*. Penerbit NEM.
- Tarigan, H. G. (2015). Membaca Suatu Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. *Bandung: Angkasa*.
- Wulandari, U. N., Ansari, K., & Hadi, W. (2020). The Influence of Cooperative Learning Models and Learning Motivation on the Skills of Reading Students in Elementary School 101883 Tanjung Morawa Sub-District. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 3(3), 1311–1321.